

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Kepala Sekolah

#### 1. Manajemen

##### a Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti yang memiliki arti mengatur, mengurus atau mengelola.<sup>3</sup> Menurut Stoner sebagaimana yang dikutip oleh Hikmat, bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>4</sup>

Menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Wibowo, bahwa manajemen sebagai “semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan”.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Mary Parker Follet, sebagaimana yang dikutip oleh Danim dan Suparno, mendefinisikan bahwa “manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Disini seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi”.<sup>6</sup>

##### b Fungsi Manajemen

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating

---

<sup>3</sup> Ujang Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.

<sup>4</sup> Hikmat, H. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.

<sup>5</sup> Wibowo, A. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*.

<sup>6</sup> Dan Suparno, S. D. (2009). *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Ke Kepala Sekolah*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

(Pelaksanaan/Penggerakan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>7</sup>

1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan

3) Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4) Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitupelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu

---

<sup>7</sup> Nazulah, L. (2024). Manajemen Sistem Informasi Pendidikan Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Mtsn 2 Jombang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 795-803.

melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).<sup>8</sup>

## 2. Manajemen Pendidikan

Istilah Manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada Manajemen (Manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat Manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa Manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah Manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.<sup>9</sup> Yamin mengemukakan bahwa Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.<sup>10</sup> Menurut E. Mulyasa Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu Proses untuk visi menjadi aksi.

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

---

<sup>8</sup> Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.

<sup>9</sup> Asroruddin, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah Pada Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Di Lombok Timur. *Khatulistiwa*, 4(2), 84-100.

<sup>10</sup> Hidayat, M. Y. (2017). Manajemen Mutu Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 115.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>11</sup> Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya Manajemen mempunyai suatu langkah-langkan yang sistemik dan sistematis dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti yang lebih luas Manajemen juga bisa disebut sebagai pengelolaan sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karenanya Manajemen ini memegang peranan yang sangat urgen dalam dunia pendidikan.

Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya Manajemen mempunyai suatu langkah-langkan yang sistemik dan sistematis dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti yang lebih luas Manajemen juga bisa disebut sebagai pengelolaan sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karenanya Manajemen ini memegang peranan yang sangat urgen dalam dunia pendidikan.

### **1. Tujuan Manajemen pendidikan**

Tujuan Manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>12</sup> Tujuan pokok mempelajari Manajemen pendidikan adalah untuk memperoleh cara, tehnik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat

---

<sup>11</sup> Nashrulloh, A. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mi Al-Hikmah Tembalang.

<sup>12</sup> Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.<sup>13</sup>

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:

- a Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- c Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- d Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- e Teratasinya masalah mutu pendidikan.

## 2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam proses manajemen terlibat fungsi fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), Pemimpinan (Leading) dan pengawasan (controlling).<sup>14</sup> Adapun pengertian manajemen dari sudut fungsinya adalah proses, kegiatan merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu :

- a) Planning (perencanaan)

Bagi setiap manajemen harus mempunyai planning atau perencanaan yang jelas, karena dengan perencanaan merupakan

<sup>13</sup> Usman, H. (2013). Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan

<sup>14</sup> Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

proses awal dalam menentukan tujuan manajemen yang akan dicapai. Dalam banyak hal perencanaan memegang peran strategis karena fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan tanpa perencanaan.

b) Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, tugas, tanggung jawab, wewenang dan fasilitas sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Actuating (kegiatan)

Kegiatan adalah tindakan atau aktivitas seluruh komponen manajemen, bekerja menurut tugas masing-masing, alat-alat dan fasilitas dipergunakan menurut fungsi dan kegunaan masingmasing, dan biaya sesuai dengan alokasi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan manajemen.

d) Controlling (pengawasan)

Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang menjamin bahwa kegiatan dapat memeberikan hasil seperti seperti yang diinginkan. Pengawasan diperlukan agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Manajemen Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala menurut KBBI dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang digunakan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Apabila kedua

istilah tersebut digabungkan akan lahir istilah baru yakni kepala sekolah yang mempunyai arti tersendiri.<sup>15</sup>

Wahjosumidjo (2003: 83) menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sagala (2010: 88) mengemukakan bahwa, “kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan”.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan formal yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

#### **b. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolahnya sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berbicara tentang Peran kepala sekolah terkait peningkatan kinerja, maka peran kepala sekolah pada masing-masing lembaga pendidikan berbeda. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin

---

<sup>15</sup> Fauziyati, W. R. A. (2018). Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(01).

<sup>16</sup> Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409.

karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai. Adapun peran kepala sekolah dapat diuraikan berikut ini:<sup>17</sup>

#### 1) Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai edukator maka kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikannya disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas diatas normal. (Bustan, dkk, 2013) Perlu dipahami bahwa arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidikan, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan itu dilaksanakan untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, aristik.<sup>18</sup>

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakuka oleh guru. Dalam hal ini factor pengalaman yang akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya, pengalaman selama menjadi guru, wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam

<sup>17</sup> Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).

<sup>18</sup> Rirangkuti, Z. (2024). *Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Guru Di Yayasan Pendidikan Islam Sma Darussalam Medan* (Doctoral Dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).

melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah sebagai educator harus mampu membimbing guru tenaga kependidikan non guru, membimbing siswa, mengembangkan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar (Mesiono, 2012).

## 2) Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendalian. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2011).

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

## 3) Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Supervisi mempunyai kedudukan yang penting dalam kegiatan sekolah. Karena kegiatan sekolah mengacu pada tujuan pembentukan manusia pribadi dan individu. Supervise adalah

segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju pada kepemimpinan guru-guru dan personel lainya didalam mencapai tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan-dorongan bimbingan-bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru. Atau dengan kata lain supervise adalah suatu aktifitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainya dalam pekerjaan mereka secara efektif.<sup>19</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Supervisi kepala sekolah berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi dukungan, dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Jika ditinjau dari fungsinya, maka peranan supervisi itu akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas. Banyak pendapat dari para ahli tentang peranan supervisi, salah satunya adalah pendapat Oliva yang dikutip oleh Mustofa (2019) yang menyatakan bahwa, peranan supervisi dapat dipandang sebagai: (1) coordinator, (2) consultant, (3) leader, dan (4) evaluator.

#### 4) Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Menurut Minsih, dkk. (2019) bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam pembuat keputusan sekolah. Maka, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan stafnya (guru) untuk membuat keputusan yang inovatif dalam kerangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dan akuntabel. Peranan pokok kepala terdapat dalam keanggunannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinan yang dinamis. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain atrau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai cara dan usaha yang dapat dilakukan oleh

<sup>19</sup> Rirangkuti, Z. (2024). *Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Guru Di Yayasan Pendidikan Islam Sma Darussalam Medan* (Doctoral Dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).

seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, seperti persuasive, mempengaruhi atau dengan kekerasan atau dengan menggunakan kewenangan yang dimilikinya. Cara-cara ini sering dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mendorong motivasibawahanya agar mereka berbuat atau bertindak kearah tujuan yang diharapkan. Caracara demikian sering digunakan kepala sekolah didalam melaksanakan kepemimpinannya dalam rangka melaksanakan kurikulum di sekolahnya.

#### 4. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengelola seluruh sumber daya di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Berikut adalah beberapa pengertian manajemen kepala sekolah menurut para ahli:<sup>20</sup>

a) Syaiful Sagala (2008)

Manajemen kepala sekolah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sumber daya sekolah, baik manusia maupun non-manusia, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Mulyasa (2007)

Manajemen kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c) Purwanto (2007)

---

<sup>20</sup> Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.

Kepala sekolah bertugas sebagai pengelola sekolah yang berperan dalam memimpin, merencanakan, dan mengarahkan seluruh kegiatan di sekolah dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru.

## **B. Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar siswa lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya, melalui kreativitas guru dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, dan RPP. Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten, lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum berasal dari kata Latin "curir", yang berarti pelari, dan "curere", yang berarti "tempat berlari". Dengan demikian, istilah ini berasal dari olahraga di Yunani kuno pada zaman Romawi kuno, yang menggambarkan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start hingga finish.<sup>21</sup>

Kurikulum menurut UU sistem pendidikan negara No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan tujuan, isi dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.<sup>22</sup> Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru berbentuk prototipe yang di namakan kurikulum merdeka. Bahwasanya kurikulum merdeka dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel serta fokus kepada materi dasar serta mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik. Pada era sekarang sebuah kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang dimaknai

---

<sup>21</sup> Hodijah, A. S., Dewi, D. E. C., & Putri, A. N. (2024). Analisis Isi Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 066 Bengkulu Utara. *Al-Khair Journal: Management Education*, 4(2), 153-165.

<sup>22</sup> Riset, D. T. (2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.

dengan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan nyaman, tenang, tanpa adanya tekanan untuk menunjukkan bakatnya.<sup>23</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum merdeka sering disebut kurikulum prototipe yang merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum 2013.<sup>24</sup> Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan negara pada inti hukum dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk belajar secara bebas. Kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.<sup>25</sup>

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka tersebut pemerintah mengharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka, diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak. Sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.

<sup>24</sup> Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

<sup>25</sup> Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. In *Urbangreen Conference Proceeding Library* (Pp. 183-190).

<sup>26</sup> Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.

## 2. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum yakni tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan serta tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi. Sedangkan isi kurikulum, berupa materi pembelajaran yang telah diprogramkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka, pemerintah mengharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka, diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>28</sup>

## 3. Komponen Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu :

### a Pembelajaran berbasis projek melalui Projek

Dalam pembelajaran berbasis projek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan projek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isuisu actual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya

---

<sup>27</sup> Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

<sup>28</sup> Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.

berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- c. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- d. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan local

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

#### **4. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Karakteristik kurikulum merdeka mengalami pemulihan pembelajaran, yakni pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter, fokus pada materi esensial serta memilikinya guru yang fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan penyesuaian peserta didik.<sup>29</sup> Keunggulan dari menerapkannya kurikulum merdeka ini lebih sederhana dan mendalam.

<sup>29</sup> Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Karena berfokus pada materi yang utama dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai minatnya. Untuk mengembangkan kurikulum beserta pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah.<sup>30</sup>

Kurikulum merdeka mempunyai beberapa karakteristik seperti berikut : 1) Pembelajaran berbasis proyek pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan adanya proyek ini memberikan peserta didik peluang lebih dalam untuk menggali informasi secara aktif untuk mendukung kompetensi profil siswa pancasila dan pengembangan karakter. 2) Peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kompetensi secara bertahap dan memfokuskan terhadap materi esensial. 3) Pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik bisa memilih mata pelajaran sesuai cita cita dan minat bakatnya sesuai dengan konteks dan muatan lokal.<sup>31</sup>

## **C. Profesionalitas Guru**

### **1. Pengertian Profesionalitas Guru**

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris profession yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian,<sup>32</sup> sebagai mana disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.<sup>33</sup>

Dengan demikian kata profesi secara harfiah dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan

<sup>30</sup> Afifah, N., & Nursikin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cendekia*, 16(01), 20-31.

<sup>31</sup> Khairunnisa, K. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn Sumber Sari 2 Kota Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>32</sup> Wojowasito, S., & Poerwadarminto, W. J. S. (1982). Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris. *Bandung: Hasta*, 162.

<sup>33</sup> Roestiyah, N. K. (1986). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Pt. Bina Aksara, Jakarta.

tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus. Adapun pengertian profesi secara terminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak
- b) mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional
- c) Dr. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.<sup>34</sup>
- d) Prof. Dr. M. Surya dkk, mengartikan bahwa professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.<sup>35</sup>
- e) Syaifudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Dari semua pendapat para ahli diatas, menunjukkan bahwa professional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Dari rumusan pengertian diatas ini menggambarkan bahwa tidak semua profesi atau pekerjaan bisa dikatakan profesional karena dalam tugas profesional itu sendiri terdapat beberapa ciri-ciri dan syarat-

<sup>34</sup> Mawar, M. (2011). *Pembinaan Profesionalisme Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (Kkg) Di Sd Negeri 229 Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kab. Luwu* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

<sup>35</sup> Nurdin, S., & Usman, M. B. (2003). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat Pers.

syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert W. Riche, yaitu: a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi. b. Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya. c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan. d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja. e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.<sup>36</sup>

Sedangkan pengertian guru seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut;

- a) Drs. Petersalim dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasihi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik.<sup>37</sup>
- b) Ahmad D. Marimba, menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.<sup>38</sup>
- c) Amien Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa guru adalah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik.
- d) M. Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, memberi santapan jiwa, pendidikan akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, diatas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru

<sup>36</sup> Marimba, A. D. (1962). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (No Title).

<sup>37</sup> Mahbub, M. (2021). Pengembangan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 362-375.

<sup>38</sup> Indrakusuma, A. D. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Usaha Nasional.

<sup>39</sup> Al-Abrasjy, M. A. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Pt. Bulan Bintang, Jakarta.

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. Dari pengertian atau definisi “profesionalisme” dan “guru” diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

## 2. Kompetensi Profesionalitas Guru

Kompetensi guru profesional adalah salah satu unsur yang paling penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak mempunyai sikap professional maka peserta didik yang didikikan sulit tumbuh dan berkembang dengan sebagai mana mestinya. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal pendidikan dengan adanya guru yang professional dan berkualitas maka akan mampu mencetak generasi penerus yang juga berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kompetensi, kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.<sup>40</sup>

Sementara itu standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional mengenai standart kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru professional harus memiliki 4 kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social. Dari 4 kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun.

### a) Kompetensi pedagogik

---

<sup>40</sup> Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik yang dimiliki oleh seorang peserta didik melalui berbagai cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif peserta didik merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi pribadi ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, sikap bijaksana, bersikap dewasa dan berwibawa serta memiliki akhlak yang mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik.

c) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam

d) Kompetensi sosial

Kompetensi social adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan dengan seluruh tenaga kerja kependidikan atau juga dengan wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap

memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.<sup>41</sup>

Walaupun anggapan masyarakat, terutama masyarakat desa atau kota kecil yang demikian itu sangat berlebihan atau bisa dibilang tidak tepat, tetapi kenyataannya memang banyak guru sering terpilih menjadi ketua atau pengurus berbagai perkumpulan atau organisasi-organisasi sosial, ekonomi, kesenian, dan lainnya. Demikian itu timbul karena masyarakat memandang bahwa guru mempunyai pengalaman yang luas dan memiliki kemampuan kecakapan untuk melakukan tugas-tugas apapun didesa tersebut. Sekurang-kurangnya pendapat atau pertimbangan dan saransarannya selalu diperlukan guna pembangunan masyarakat desa.

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata- katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Disekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi muridmuridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat. Disekolah sebenarnya tugas guru serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid- muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, kerana sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anakanak, membina mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan

---

<sup>41</sup> Tegar, T. M. N. (2023). Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(2), 117-127.

dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.<sup>42</sup>

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik profesional atau tenaga pendidik seperti disebutkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
- 3) Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.<sup>43</sup>

#### **4. Kemampuan Profesionalitas Guru**

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: "Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan

<sup>42</sup> Pied, A. S., & Aleida, I. (1990). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Surabaya: *Usahanasional*.

<sup>43</sup> Nursikin, M. (2018). Eksistensi Madrasah Dan Sekolah Islam Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus Di Man Yogyakarta Iii Dan Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 27-58.

terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis”.<sup>44</sup>

Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun.

Adapun kompetensi profesional yang dikembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sujdana sebagai berikut: Menguasai bahan, Mengelola program belajar mengajar, Mengelola kelas, Menggunakan media atau sumber belajar, Menguasai landasan pendidikan, Mengelola interaksi belajar-mengajar, Menilai prestasi belajar-mengajar, Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>45</sup>

Dari kompetensi tersebut jika ditelaah secara mendalam maka hanya mencakup dua bidang kompetensi yang pokok bagi guru, yaitu kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku. Untuk analisis guru sebagai pengajar maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat digolongkan kedalam empat kemampuan, yaitu:

- a) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.<sup>46</sup>

Sebelum merencanakan belajar mengajar guru perlu terlebih dahulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut dan secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terkandung didalamnya, adapun makna dari

---

<sup>44</sup> Piet. A. Sahertian, & Sahertian, I. A. (1990). *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Program Inservice Education*. Rineka Cipta.

<sup>45</sup> Sudjana, N. (2021). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

<sup>46</sup> Usman, M. (2002). *Menjadi Guru Profesional. (No Title)*.

perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pengajaran itu berlangsung dan tujuannya adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar guru dalammeencanakan program belajar mengajar meliputi: 1) Merumuskan tujuan instruksional 2) Mengenal dan menggunakan metode mengajar 3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat. 4) Melaksanakan program belajar mengajar. 5) Mengenal kemampuan (entre behaviour) anak didik merencanakan dan melaksanakan penelitian.<sup>47</sup>

b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar ini kegiatan yang harus dilaksanakan adalah menumbuhkan dan menciptakan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun yang termasuk dalam pengelolaan proses belajar mengajar meliputi prinsip-prinsip mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, penggunaan alat bantu, ketrampilan memilih, dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar. Dan kemampuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman langsung.<sup>48</sup>

c) Menilai kemampuan proses belajar mengajar

Dalam menilai kemampuan dan kemajuan proses belajar mengajar guru harus dapat menilai kemajuan yang dicapai oleh siswa yang meliputi bidang afektif dan kognitif serta psikomotorik. Kemampuan penilaian ini dapat dikatakan dalam dua bentuk yang dilakukan melalui pengamatan terus menerus tentang perubahan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian dengan cara pemberian skor angka atau nilai yang bisa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

---

<sup>47</sup> Anwar, M. (2017). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Lama Dan Guru Baru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Mts Al-Ghozaliyah Skripsi* (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).

<sup>48</sup> Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214-225.

d) Menguasai bahan pelajaran

Secara jelas konsep yang harus dikuasai oleh guru dalam penguasaan bahan pelajaran ini telah tertuang dalam kurikulum khususnya Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang disajikan dalam bentuk Pokok Bahasan dan Sub-Pokok Bahasan. Dan uraiannya secara mendalam dituangkan dalam bentuk buku paket dari bidang studi yang bersangkutan. Dari beberapa uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kompetensi bagi seorang guru yang profesional, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

#### **D. Hubungan Antara Manajemen Kepala Sekolah Kurikulum Merdeka Dan Profesionalitas Guru**

##### **1. Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Merujuk pada peran dan tugas kepala sekolah secara umum dari Wijono dan Depdiknas, 2006, yang sudah dituliskan di atas, maka kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pengimplementasian kurikulum baru, Kurikulum Merdeka. Pasanya kepala sekolah yang baik akan membantu peningkatan kualitas mengajar dan kompetensi guru, sehingga gurunya pun siap untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Adapun berikut ini merupakan uraian 7 peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, yaitu:<sup>49</sup>

a) Mendidik Guru terkait Kurikulum Merdeka

Seperti yang diketahui sebelumnya, bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai educator atau pendidik, dalam hal ini, kepala sekolah harus mendidik dan membina guru-guru berkaitan dengan kurikulum merdeka. Pasanya, guru memiliki tugas utama untuk

---

<sup>49</sup> Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.

melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang ada di sekolah.<sup>50</sup> Kepala sekolah yang baik tidak membiarkan gurunya kehilangan arah, sehingga hal yang bisa dilakukan adalah dengan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, memberikan arahan, memfasilitasi kebutuhan guru dan mendorong guru agar bisa meningkatkan kompetensinya dengan baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan kepala sekolah dalam hal ini yaitu dengan memberikan pelatihan guru berkaitan dengan kurikulum merdeka. Kejarcita.id memiliki program pelatihan kurikulum merdeka untuk membantu guru dan sekolah beradaptasi dengan perubahan kurikulum dengan baik dan cepat.

b) Memanajemen Kegiatan Sekolah

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai manajer. Dalam hal ini, maka kepala sekolah harus turut memanajemen kegiatan sekolah dan memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik. Kepala sekolah juga perlu melaksanakan kegiatan pemeliharaan serta pengembangan profesi guru.

c) Sebagai Administrator

Sebagai administrator maksudnya kepala sekolah harus turut dalam pengelolaan keuangan dan bisa mengalokasikan anggaran dengan tepat sesuai kebutuhan guru dan sekolah. Mengingat untuk peningkatan kompetensi guru membutuhkan biaya.

d) Supervisi secara Berkala

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai supervisor, sehingga perlu supervisi guru secara berkala, misalnya dengan mengikuti dan mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung, terutama dalam hal memilih dan penggunaan media

---

<sup>50</sup> Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).

pembelajaran, metode ajar dan keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru sudah mulai belajar mengimplementasikan gaya mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, misalnya mulai menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan digital dalam proses KBM dan memasukkan profil pelajar pancasila di intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari hasil supervisi ini maka akan ditemukan kelemahan dan kelebihan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, sehingga kepala sekolah bisa mencari solusi dan mengambil keputusan yang tepat untuk menciptakan program yang membangun.

e) Pemimpin

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin. Berdasarkan teori kepemimpinan, ada 2 gaya kepemimpinan, yaitu berorientasi pada tugas dan berorientasi pada manusia. Untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya berkaitan dengan kurikulum merdeka, maka kepala sekolah harus menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut dengan tepat dan fleksibel. Kepribadian yang diperlukan sebagai seorang pemimpin yang baik yaitu percaya diri, jujur, bertanggung jawab, emosi yang stabil, berjiwa besar, berani mengambil resiko, mampu mengambil keputusan dan teladan.

e) Menciptakan Iklim Kerja yang Baik

Agar guru bisa memberikan kinerjanya yang unggul, maka perlu menciptakan iklim kerja yang baik dan nyaman. Untuk menciptakan iklim kerja yang baik, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip berikut, yaitu:

- Guru akan bekerja dengan baik apabila pekerjaannya menarik dan menyenangkan.
- Menyusun tujuan kegiatan sekolah dengan jelas dan diinformasikan kepada guru agar mereka tahu maksud dan tujuan

dia bekerja, serta melibatkan guru dalam pembuatan atau penyusunan kegiatan sekolah.

- Memberitahu guru makna atau arti dari setiap pekerjaannya.
- Menerapkan sistem gift and punishment. Namun memberikan hadiah sebagai apresiasi dari kerjaan guru lebih baik dibandingkan dengan hukuman.
- Dapat memenuhi kebutuhan sosiologi, psikologi dan fisik guru agar mencapai kepuasan.

## 2. Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Profesionalitas Guru

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk:

- Mengembangkan keterampilan pedagogik melalui pembelajaran berbasis proyek.
- Meningkatkan kompetensi profesional dengan mempelajari materi baru yang relevan dengan konteks siswa.
- Memperkuat keterampilan sosial melalui kolaborasi dengan rekan sejawat dan keterlibatan dengan komunitas pendidikan.
- Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga profesionalitas mereka terus berkembang seiring pelaksanaan kebijakan tersebut.<sup>51</sup>

## 3. Sinergi antara Manajemen Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, dan Profesionalitas Guru

Hubungan antara manajemen kepala sekolah, Kurikulum Merdeka, dan profesionalitas guru bersifat sinergis:

- Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung guru untuk berkembang.

---

<sup>51</sup> Haenilah, E. Y., Siregar, R. A., Setiyadi, B., Maulina, D., Lubis, A., & Siregar, A. A. (2024, November). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Melalui Kompetensi Pedagogik. In *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi* (Vol. 4, No. 1, Pp. 55-64).

- Kurikulum Merdeka memberikan kerangka kerja yang mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya.
- Peningkatan profesionalitas guru berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Manajemen kepala sekolah yang baik, ketika dikombinasikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, akan menciptakan sinergi yang menghasilkan lingkungan pendidikan yang progresif dan berkelanjutan.

Jadi bisa kita simpulkan bahwa hubungan antara manajemen kepala sekolah, Kurikulum Merdeka, dan profesionalitas guru sangat erat dan saling mendukung. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis yang memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan lancar, sementara guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalitasnya guna menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas. Sinergi ini menjadi landasan bagi keberhasilan pendidikan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

## **E. Penelitian Terdahulu**

### **1. Penelitian oleh Susanto, D. (2023)**

Judul: Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Tempat: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 1, 2023 Hasil Penelitian: Penelitian ini menganalisis peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di wilayah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatur dan memfasilitasi pelatihan guru, termasuk memberikan kesempatan untuk mengikuti workshop dan seminar yang berkaitan dengan kurikulum baru. Kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan profesionalitas guru dengan memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya, waktu, dan pengembangan kompetensi.

**2. Penelitian oleh Rahmawati, F. (2022)**

Judul: Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tempat: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2022 Hasil Penelitian: Penelitian ini mengkaji strategi manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah yang sukses dalam menerapkan kurikulum baru cenderung memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta membangun budaya kolaborasi di antara guru. Ini berkontribusi besar terhadap peningkatan kompetensi profesional mereka, baik dalam hal pemahaman kurikulum maupun keterampilan pedagogis.

**3. Penelitian oleh Hidayati, S. (2021)**

Judul: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Tempat: Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, Vol. 5, No. 3, 2021 Hasil Penelitian: Penelitian ini menyelidiki pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang aktif dalam memberikan arahan yang jelas, mendengarkan masukan guru, serta memberikan ruang bagi inovasi, cenderung menghasilkan peningkatan kualitas pengajaran yang signifikan.

**4. Penelitian oleh Purwanti, R. (2021)**

Judul: Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Tempat: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 7, No. 4, 2021 Hasil Penelitian: Penelitian ini fokus pada peran manajerial kepala sekolah dalam

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan kurikulum dijalankan dengan baik, tetapi juga perlu memperhatikan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kemampuan guru. Salah satu langkah penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah memotivasi guru untuk terus berkembang, serta memberikan feedback yang konstruktif.

#### **5. Penelitian oleh Wulandari, M. (2020)**

Judul: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kurikulum Merdeka Tempat: Jurnal Pendidikan Nasional, Vol. 6, No. 3, 2020 Hasil Penelitian: Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan profesionalisme guru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Temuan menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah yang berbasis pada pemberdayaan dan penguatan keterampilan kolaboratif guru mampu meningkatkan profesionalisme mereka, serta membantu mereka lebih siap dalam mengadopsi kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi siswa.

Penelitian-penelitian di atas memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen kepala sekolah berperan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap profesionalisme guru. Setiap penelitian menunjukkan pentingnya kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, kepemimpinan yang efektif, serta kolaborasi yang berkelanjutan.